

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas III Dengan Menggunakan Media Gambar di SDN I Bolapapu Kecamatan Kulawi

Yanthi¹, Hj. Widayati Pujiastuti² dan Rizal³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN1 Bolapapu Kecamatan Kulawi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN1 Bolapapu Kecamatan Kulawi, melibatkan 20 orang siswa terdiri atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggar yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 60% dan daya serap klasikal 67,75%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 84,45%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS di SDN 1 Bolapapu Kecamatan Kulawi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Medi Gambar

I. PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya, aspek nilai dan moral serta kemampuan sosial. Berdasarkan kurikulum KTSP 2008 salah satu materi mata pelajaran IPS memuat tentang memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah. Dimana mata pelajaran IPS di kelas III semester satu bertujuan agar siswa memiliki kompetensi dasar, mampu memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah

Sehingga cara mengajar guru yang hanya memaparkan materi ajar mata pelajaran IPS dengan metode ceramah, telah membuat siswa hanya bersifat pasif menerima materi diajarkan, dan akibatnya kegiatan pembelajaran dikelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Hal inilah yang membuat semangat siswa untuk belajar menjadi rendah, salah satu metode belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penulis memilih metode belajar melalui penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar dalam

pembelajaran mempunyai keunggulan untuk membuat pembelajaran lebih nyata dan tidak bersifat abstrak. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar, maka menjadi salah satu faktor penentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan perolehan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 1 Bolapapu Kecamatan Kulawi, ditemukan masalah yaitu belum tercapai hasil belajar secara optimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 1 Bolapapu Kecamatan Kulawi yaitu 65. Oleh karenanya melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Bolapapu Kecamatan Kulawi.

Menurut Sujana *dalam* Sriwining (2010:7) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa tersebut yang meliputi perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Secara luas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Menurut Djamarah *dalam* Sriwining (2010:10) perubahann itu akan merupakan hasil belajar bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan pada dirinya, misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah. Dengan demikian perubahan perilaku yang terjadi selain dari akibat belajar tidak termasuk kategori dari pengertian yang disebut belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.

Perubahan belajar bersifat aktif

Perubahan hasil belajar bersifat aktif artinya perubahan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang terjadi atas usaha individu itu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena kematangan yang terjadi dengan sendirinya.

Perubahan belajar bersifat fungsional

Perubahan sebagai hasil belajar yang terjadi dalam individu yang berlangsung secara terus menerus atau tidak statis. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, berawal dari tidak dapat menulis sampai dapat menulis.

Menurut Rusman (2011: 77) bahwa salah satu kemampuan yang mesti dimiliki guru adalah kemampuan menggunakan media. Sehingga menurut Hamalik (Azhar Arsyad 2011: 2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
3. Seluk beluk proses belajar
4. Hubungan anatar metode mengajar dan media pembelajaran
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Menurut Wina Sanjaya (2011: 204) mengungkapkan bahwa media adalah alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya terjadi proses belajar. Yang menurut S. Nasution (2013: 194) bermacam-macam media dapat dipergunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Oleh Gagne dan Briggs (Azhar Arsyad 2011:4) mengemukakan bahwa media pelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yaitu : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, fil, foto, slide, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Menurut Azhar Arsyad (2011:6) Media gambar mempunyai peranan penting dalam mempermudah memberikan kemudahan pemahaman yang sifatnya bukan abstrak, namun melainkan lebih konkrit serta nyata. Adanya media gambar tentu akan berdampak pula pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang lebih nyata/riil sesuai dengan obyek yang di peragakan. Sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Selain dapat membantu peserta didik dalam memperjelas materi pelajaran, media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional. Karena media gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan media gambar, pengalaman dan pengertian

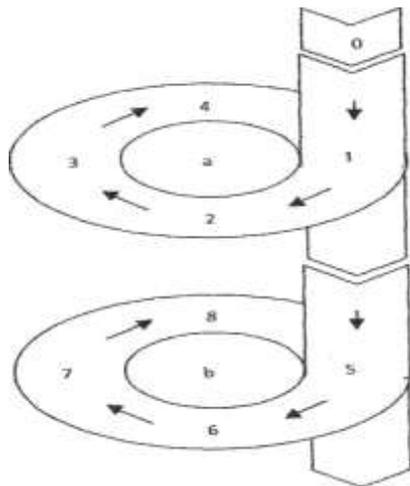
peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Atas dasar uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengajar harus menggunakan media gambar sebagai upaya membantu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi. Media gambar akan memberikan dampak yang sangat menentukan hasil belajar siswa, meskipun tidak dapat dipungkiri dalam mencapai hasil belajar siswa masih harus ditunjang oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti sarana dan prasarana serta lingkungan. Untuk itu dalam hal ini kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Jelasnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh media gambar dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran guru berinteraksi dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa melaksanakan kegiatan belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator memperkuat dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif dengan cara menyediakan media gambar yang menarik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan berupa tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar. Misalnya, ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran, tes akhir semester dan sebagainya. Hasil belajar siswa dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tidak akan beerjalan dengan baik akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan *Kemmis* dan *Mc Taggart* dalam *Dahlia* (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Keterangan

- 0 : pra tindakan
- 1 : Rencana
- 2 : Pelaksanaan
- 3 : Observasi
- 4 : Refleksi
- 5 : Rencana
- 6 : Pelaksanaan
- 7 : Observasi
- 8 : Refleksi
- A. : Siklus 1
- B. : Siklus 2

Gambar 1. Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012: 132).

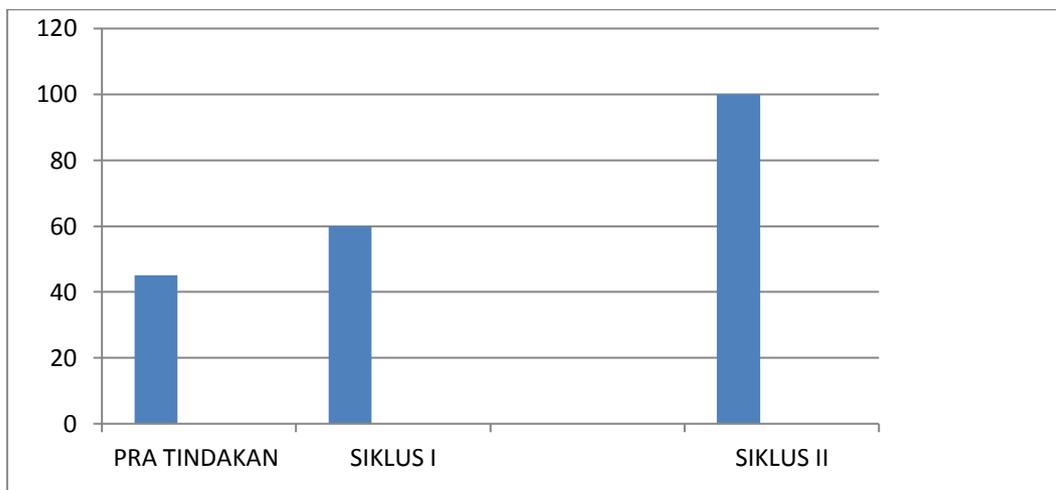
Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bolapapu Kecamatan Kulawi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis tes dapat digambarkan bahwa hasil pra tindakan yaitu sebagai berikut, skor tertinggi 70 dan skor terendah 0, dari dua puluh jumlah siswa hanya sembilan orang yang tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 45% dan daya serap klasikal siswa 51%. Siklus I, diperoleh 12 orang siswa tuntas dari 20 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dan daya serap klasikal adalah 67,75%, serta rata-rata hasil belajar adalah 67,75. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemfaatan media gambar, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 85,00%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah

grafik peningkatan presentaser ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa penggunaan media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran pada menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPS di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka masalah / kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Media gambar merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dri pra tindakan, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa memahami pelajaran yan gdipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman balajar. Penggunaan media gambar, siswa dilatih untuk mengenali lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dan siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori

sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan merupakan motivasi untuk memampukan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami pelajaran siswa

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Hasil pra tindakan, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 51% sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 45%. Sedangkan hasil tindakan siklus I, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 67,75% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 60%. Pada siklus II analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 85,00% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%

Indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 70% untuk daya serap klasikal dan minimal 80% untuk ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tindakan siklus II maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Saran

Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas III, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2013) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dahlia Syuaib. (2012.) *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Rusman (2011) *Model-Model Pembelajaran*, RajaGrafindo Persada Jakarta